

## Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar

Ni Wayan Mariana Ratna Dewi<sup>1</sup>

Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>

Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[rmariana293@yahoo.com](mailto:rmariana293@yahoo.com)

### Abstract

*Public Accountant is a service business that is believed that has the competence to conduct audits of a company's financial statements. This trust requires the auditor to be able to provide results that are free and impartial so as to produce good audit quality. This study aims to prove competence and independence of audit quality with auditor ethics as a moderate variable at the Public Accountant's Office in Denpasar. The population in this study were all auditors working at the Public Accountant's Office in Denpasar that produced 13 the Public Accountant's Office with a sample of 93 auditors with at least one year's work experience. The analysis technique used in this study is Moderated Regression Analysis. The results of this study prove that : (1) positive competence on audit quality. (2) independence is not aimed at audit quality. (3) auditor ethics can't moderate the relationship between competence and audit quality. (4) auditor ethics also can't moderate the relationship between independence and audit quality. This study can't prove the effect of the auditors as a moderating variable, that is expected in subsequent studies can use other variables that successfully moderate the relationship of these variables.*

**Keywords :** *audit quality, competence, independence and auditor ethics*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Karena begitu pentingnya laporan keuangan, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sangat besar dilakukan oleh manajemen perusahaan demi mendatangkan investor. Untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bebas dari kepentingan terhadap laporan keuangan untuk melakukan pengecekan (audit) dan memastikan laporan keuangan tersebut terpercaya dan dapat diandalkan.

Akuntan Publik adalah usaha jasa yang dipercaya sebagai pihak yang memiliki kompetensi untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam memeriksa laporan keuangan, diperlukan kompetensi, yaitu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selain kompetensi, seorang auditor dikenal harus memiliki independensi yaitu mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.

Dalam penerapannya, kompetensi dan independensi memiliki kaitan dengan etika. Jika tidak disertai dengan kesadaran untuk menerapkan kode etik dalam menjalankan tugasnya, maka auditor dapat disuap demi hasil yang sesuai dengan harapan klien. Hal tersebut mempengaruhi independensi auditor dalam melakukan prosedur audit. Bagi auditor yang memiliki kompetensi, diwajibkan pula untuk menjunjung kode etik, sehingga menggunakan kemampuannya dengan tepat. Banyak kasus suap dan penyelewengan yang dilakukan oleh oknum yang memiliki kompetensi tinggi karena tidak disertai dengan etika selama menjalankan tugasnya. Untuk itu,

auditor wajib menjunjung kode etik demi menghasilkan audit yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya demi kepentingan banyak pihak yang menggunakan hasil audit tersebut.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi (*Agency Theory*) mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan sendiri sehingga dengan informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Praptitorini dan Januarti (2007) menyebutkan bahwa pihak ketiga merupakan media independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Pihak ketiga berfungsi untuk memantau kesesuaian perilaku manajer (agen) dengan keinginan pemilik (*principal*).

Jadi, kehadiran auditor berperan dalam teori keagenan, yaitu sebagai penengah antara *principal* dan agen melalui proses audit terhadap laporan keuangan yang disajikan agen.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Untuk bisa menghasilkan kualitas audit yang baik, diperlukan seseorang yang berpengalaman dan memiliki wawasan yang memadai mengenai proses pengauditan.

Dengan kompetensi yang dimiliki, seorang auditor menjadi lebih dipercaya dan dianggap mampu dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan meningkatkan kualitas dalam mengaudit. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat hipotesis :

H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta (Waskito, 2016), sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Dari penjelasan di atas, diperoleh hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi**

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.*, 2002 dalam Alim, dkk 2007). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat hipotesis :

H<sub>3</sub> : Etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi**

Deis dan Giroux (1992) dalam Alim, dkk (2007) mengemukakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor. Bila seorang auditor melawan standar profesional yang sudah ditetapkan, maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan tergolong lemah.

Namun, sebaliknya yaitu dengan etika yang baik, seorang auditor akan menaati standar profesional meskipun berada di bawah tekanan. Berdasarkan uraian pernyataan di atas, maka diperoleh hipotesis :

H<sub>4</sub> : Etika auditor memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Denpasar yang berjumlah 13 KAP. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu unsur sampel adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar dengan posisi sebagai senior – junior auditor dengan minimal pengalaman kerja selama 1 tahun. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 93 orang.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.326	5.628		3.256	.003		
	KP	.036	.017	.347	2.112	.042	.382	2.614
	IND	.046	.070	.083	.656	.516	.637	1.571
	EA	.580	.258	.630	2.254	.031	.132	7.574
	KP*EA	.000	.003	.021	.067	.947	.105	9.554
	IND*EA	-.003	.003	-.207	-1.202	.238	.346	2.891

a. Dependent Variable: KA

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi berikut :

$$KA = 18,326 + 0,036KP + 0,046IND + 0,580EA + 0,000 (KP*EA) - 0,003 (IND*EA)$$

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* di atas, maka diperoleh persamaan berikut :

- 1) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 18,326, menunjukkan bahwa jika kompetensi dan independensi sama dengan nol, maka kualitas audit akan bernilai 18,326.
- 2) Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042, yang berarti setiap penambahan satu satuan variabel kompetensi maka nilai kualitas audit meningkat sebesar 0,036 dengan asumsi variabel konstan.
- 3) Variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,046, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,516 yang berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan asumsi variabel konstan.
- 4) Interaksi kompetensi dengan etika auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,947 menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dengan etika auditor tidak akan meningkatkan atau menurunkan kualitas audit dengan asumsi variabel konstan.
- 5) Interaksi independensi dengan etika auditor memiliki koefisien regresi sebesar -0,003, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238 menunjukkan bahwa interaksi independensi dengan etika auditor tidak akan meningkatkan atau menurunkan kualitas audit dengan asumsi variabel konstan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik, maka auditor akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya, jika tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan juga rendah

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis kedua. Tekanan dari klien agar hasil audit sesuai dengan harapan klien dapat menyebabkan independensi seorang auditor lemah sehingga mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya review dalam tim audit, sehingga dapat mengurangi resiko lemahnya kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa etika auditor ternyata tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis ketiga.

Kompetensi yang rendah menghasilkan kualitas audit yang juga rendah dengan ada atau tidaknya etika. Hal tersebut dikarenakan, meski seorang auditor memiliki etika yang baik, namun jika tidak memiliki kompetensi yang tinggi, maka audit yang dihasilkan kurang maksimal karena kurang paham dan telitinya auditor dalam melakukan review terhadap laporan keuangan klien.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa etika auditor ternyata tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan independensi terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis keempat.

Menurut Putranto (2018), Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk berpedoman pada kode etik. Kode etik merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian auditor ada yang melanggar kode etik dalam bekerja karena mendapat tekanan dari klien untuk mengikuti semua keinginan klien dengan memberikan hadiah yang dapat memperlemah independensi auditor.

Namun lemahnya independensi auditor dapat diatasi dengan adanya reiew dalam tim audit sehingga kualitas audit dapat terjaga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
- 2) Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah independensi seorang auditor, tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karena adanya review dalam tim audit.
- 3) Etika Auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Kompetensi yang rendah menghasilkan kualitas audit yang juga rendah dengan ada atau tidaknya etika. Hal tersebut dikarenakan, meski seorang auditor memiliki etika yang baik, namun jika tidak memiliki kompetensi yang tinggi, maka audit yang dihasilkan kurang maksimal karena kurang paham dan telitinya auditor dalam melakukan review terhadap laporan keuangan klien.
- 4) Etika Auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia kurang dari 30 tahun dan memiliki masa jabatan didominasi antara satu hingga dua tahun. Dalam rentang usia dan masa jabatan yang terbilang baru tersebut, independensi auditor masih dianggap lemah sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Namun kualitas audit masih dapat terjaga karena adanya review dalam tim audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. 2007. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Anggraeni, N. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY) (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS STIKUBANK).
- Aprianti, D. 2010. Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Aqmalia, I. N. 2014. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(6)
- Deli, L., & Syarif, A. F. F. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Moderating Variabel. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 15(1).
- Dewi, A. C. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Efendy, M. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada

- Pemerintah Kota Gorontalo) (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Febriansyah, E., Rasuli, M., & Hardi, H. 2014. Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Sorot*, 8(1), 1-14.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Harjanto, A. P. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1)
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Marsellia, M., Meiden, C., & Hermawan, B. 2012, June. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta). In Seminar Nasional Dan Call For Papers. FAKULTAS EKONOMI UNISBANK.
- Naufal, M. F. 2017. Pengaruh Independensi dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Serta Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Surabaya dan Sidoarjo) (*Doctoral dissertation*, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Octavia, Mailani. 2015. "Pengaruh Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali.
- Purnamaningtyas, Siti Fatimah. 2019. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Hierarchical Position, Tingkat Pendidikan dan Ukuran KAP Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *Skripsi* Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnomo, S. D., Wahyono, D., & Ak, M. A. 2017. Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)(*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Putranto, D. B. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY) (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS STIKUBANK).
- Ricky, D. 2018. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.
- Sandy, F. A. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor BPKP Provinsi Jawa Tengah) (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS STIKUBANK).
- Setiawan, N., & Wahyono, A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi

- Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)(*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sitorus, T. B. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar) (*Doctoral dissertation*).
- Suarningsih, Ni Komang. 2019. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Waskito, B. 2016. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Terhadap Auditor KAP di Yogyakarta dan Jawa Tengah (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Widyanto, A. 2012. Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, Univesitas Muhammadiyah Surakarta).
- [www.iapi.or.id/](http://www.iapi.or.id/). Diakses pada Mei 2019
- Yusuf, M. Y. M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 2(3)